

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang dengan pesat yaitu dengan banyaknya media baik berupa media cetak, elektronik, dan media internet yang dapat memberikan informasi sehingga dapat menyebar dan diterima dengan cepat oleh masyarakat. Penyebaran informasi yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman menjadikan media internet sebagai media baru yang telah menjadi salah satu sumber informasi dalam era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang komunikasi (McQuail, 2010:40). Kemajuan media internet tersebut di bidang komunikasi dapat menjadi bahan pertimbangan individu (masyarakat) dalam berpikir, memahami dan menginterpretasikan dunia sekitarnya.

Pemberitaan terhadap jatuhnya pesawat telah banyak dimuat diberbagai media yang menjadi konsumsi publik sehingga menimbulkan berbagai opini dalam masyarakat. Hubungannya dengan khalayak dan kekuasaan yang mewarnai di dalamnya tentu saja media menempati posisi yang cukup strategis karena adanya anggapan akan kemampuan media sebagai sumber pemenuhan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Beragam informasi dapat diterima oleh masyarakat termasuk berita mengenai kecelakaan pesawat.

Ditinjau dari ilmu komunikasi, fenomena pembingkai berita pada sebuah media merupakan hal yang sangat penting. Mengingat sebuah berita akan dibangun dari sebuah fakta atau peristiwa, dengan bagaimana wartawan dan media tersebut membingkai beritanya. Sebagai contoh, berita tentang kecelakaan pesawat. Ketika ada sebuah kecelakaan pesawat yang menelan korban jiwa yang banyak, maka media-media di Indonesia akan dengan serentak mengangkat peristiwa tersebut. selanjutnya para media memberikan informasi kepada masyarakat (Prayogi:2015:17).

Peristiwa kecelakaan pesawat terbang di dunia berdasarkan data KNKT (2020), pada tahun 2010 sampai dengan 2019 mencatat 29 tragedi kecelakaan. Dari beberapa tragedi kecelakaan pesawat terbang di dunia tercatat kurang lebih 2.033 penumpang yang tewas di dalam kecelakaan pesawat. Di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2019 mencatat ada tujuh kecelakaan pesawat, diantaranya dikarenakan dua pesawat mengalami tergelincir, tiga pesawat jatuh, satu pesawat menabrak gunung, satu pesawat mengalami pendaratan yang keras (hard landing). Dari tujuh kecelakaan pesawat terbang di Indonesia tercatat kurang lebih 265 penumpang tewas dan 64 orang penumpang mengalami luka-luka. Faktor yang menjadi penyebab kecelakaan pesawat terbang antara lain kelalain pilot (human error) 55%, kegagalan teknik 17%, cuaca 13% (Situmorang,2017:92).

Berdasarkan hasil praobservasi penulis melalui penelusuran menyatakan bahwa belakangan ini, masyarakat Indonesia dihebohkan dengan munculnya pemberitaan di berbagai media mengenai kecelakaan dan insiden yang terjadi

pada maskapai penerbangan. Pada awal tahun 2015, pemberitaan mengenai keterlambatan keberangkatan Lion Air ramai diberitakan di berbagai media massa, mulai dari media cetak, elektronik, termasuk juga media internet. Peristiwa keterlambatan Lion Air ini juga berujung pada pencabutan izin penerbangan maskapai ini untuk beberapa rute tertentu. Belum selesai dengan kasus keterlambatan (delay) dan pembekuan penerbangan, pemberitaan lain mengenai Lion Air tahun 2015 mencuat kembali dengan permasalahan yang baru. Pada 24 April 2015 lalu, pesawat milik maskapai Lion Air tujuan Medan – Jakarta mengeluarkan asap hitam di Bandara Kualanamu, Sumatera Utara (Fitria, 2016:3).

Melihat beberapa kejadian insiden kecelakaan pesawat di atas membuat para konsumen merasa cemas dan terganggu dengan adanya berita terjadinya kecelakaan pesawat. Peneliti akan melakukan praobservasi dengan mewawancarai salah satu konsumen yang menggunakan jasa transportasi udara, hasilnya dari beberapa yang di wawancarai mengenai berita kecelakaan pesawat di media membuat para konsumen khawatir dan merasa takut. Hal ini menjadi permasalahan serius bagi perusahaan penerbangan dalam mengutamakan keselamatan penerbangan. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu petugas bandara untuk melihat dampak berita kecelakaan pesawat di media. Adanya berita tersebut pasti akan membuat khawatir bagi konsumen, tetapi dari segi keefektifan dalam perjalanan ke sebuah tujuan, banyak para konsumen tetap memilih perjalanan menggunakan alat transportasi udara penghematan waktu dan efisiensi.

Selain itu, pada 3 Agustus 2017, insiden tabrakan sayap antara pesawat Wings Air dan pesawat Lion Air terjadi di Bandara Internasional Kualanamu, Deliserdang, Sumatera Utara. Tahun 2018 terjadi lagi kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 yang jatuh di perairan Karawang. Pada tahun 2019 baru-baru ini pesawat Lion Air tergelincir di Bandara Supadio Pontianak. Berdasarkan data-data tersebut, maka dalam hal ini penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Berita Kecelakaan Pesawat di Media terhadap Psikologi Konsumen di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengaruh Berita Kecelakaan Pesawat di Media terhadap Kondisi Psikologi Konsumen di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak Kalimantan Barat?. Masalah tersebut dipersempit menjadi beberapa sub masalah yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh berita kecelakaan pesawat di media terhadap psikologi konsumen di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak?
2. Jika terdapat pengaruh, seberapa besar pengaruh berita kecelakaan pesawat di media terhadap psikologi konsumen di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting karena dengan tujuan yang tepat menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam sebuah penelitian. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh berita kecelakaan pesawat terhadap kondisi psikologi konsumen di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak. Adapun tujuan khususnya adalah untuk memperoleh informasi dan kejelasan secara objektif tentang:

1. Untuk menganalisis pengaruh berita kecelakaan pesawat di media terhadap psikologi konsumen di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh berita kecelakaan pesawat di media terhadap psikologi konsumen di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak.

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka berikut ini adalah beberapa variabel yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penulis menganalisis pengaruh berita kecelakaan pesawat di media terhadap psikologi konsumen di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak Kalimantan Barat.
2. Rasa kekhawatiran konsumen terhadap berita kecelakaan pesawat mengakibatkan psikologi konsumen tertangu.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik, diantaranya:

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan disiplin ilmu kedirgantaraan khususnya tentang pengaruh kecelakaan pesawat di media. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengembang ilmu komunikasi, serta memberikan sumbangan data empiris dan analisis ilmiah mengenai pengaruh berita kecelakaan pesawat terhadap kondisi psikologi konsumen di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai pengaruh berita kecelakaan pesawat di media terhadap psikologi konsumen khususnya di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak.
- b. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menunjang pembelajaran di bidang transportasi yang khususnya transportasi udara.
- c. Perusahaan jasa transportasi udara, penelitian ini untuk membantu maskapai penerbangan sebagai pengingat bahwa banyaknya terjadi

insiden pada pesawat membuat terganggunya psikologi terhadap konsumen.

